

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS TRAYEKTORIAL HERMENEUTIKA PELEBURAN HORIZON  
GADAMER DI DALAM HERMENEUTIKA ANTHONY THISELTON  
DAN KEVIN VANHOOZER**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Teologi

oleh

**Vivian Sadikin**

Malang, Jawa Timur

September 2021

## ABSTRAK

Sadikin, Vivian, 2021. *Analisis Trayektorial Hermeneutika Peleburan Horizon Gadamer di dalam Hermeneutika Anthony Thiselton dan Kevin Vanhoozer*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Biblika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Chandra Wim, Th.D. (Cand.). Hal. xi, 129.

Kata Kunci: Gadamer, Thiselton, Vanhoozer, Hermeneutika, Horizon.

Pengaruh revolusioner dari seorang filsuf Jerman bernama Hans-Georg Gadamer (1900-2002) di dalam perkembangan studi hermeneutika kontemporer tidak dapat diabaikan. Peleburan horizon merupakan gagasan kunci yang dipakai Gadamer untuk mendeskripsikan hakikat pemahaman manusia secara filosofis. Menurut konsep ini, pemahaman merupakan hasil dari peleburan antara horizon pengetahuan dan pengalaman dari situasi historis seseorang dengan horizon dari teks. Pandangan ini telah membuat hermeneutika bergeser dari rekonstruksi maksud penulis pada masa lampau kepada produksi makna sebagai hasil dari peleburan horizon teks dengan horizon pembaca masa kini.

Pada awal perkembangannya, konsep peleburan horizon sempat menimbulkan kontroversi di dalam kalangan sarjana injili karena dikhawatirkan mengarah kepada relativisme penafsiran. Namun, seiring berjalannya waktu gagasan dua horizon telah menjadi sebuah paradigma penafsiran yang standar di dalam pemikiran hermeneutika injili. Dua sarjana injili terkemuka, yaitu Anthony Thiselton dan Kevin Vanhoozer menunjukkan minat mereka terhadap hermeneutika filosofis Gadamer dan menggabungkannya ke dalam pendekatan hermeneutika injili. Sebagai hasilnya, mereka telah bergerak melampaui paradigma hermeneutika yang sebelumnya dan mengusulkan pendekatan-pendekatan hermeneutika yang inovatif serta berpengaruh saat ini. Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk meneliti konteks dan dinamika dari proses inkorporasi gagasan peleburan horizon Gadamer di dalam sistem hermeneutika keduanya.

Di dalam tesis ini penulis akan memaparkan aspek revolusioner dari peleburan horizon di dalam kerangka hermeneutika filosofis Gadamer dan pengaruhnya terhadap perkembangan hermeneutika biblikal. Kemudian, penulis menyelidiki jejak-jejak pengaruh dari peleburan horizon Gadamer tersebut di dalam trayektori hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer. Akhirnya, penulis memetakan arah kedua trayektori tersebut ke depan dengan menganalisis letak kekhasan trayektori masing-masing serta signifikansinya bagi perkembangan hermeneutika injili kontemporer.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peleburan horizon Gadamer telah menginspirasi Thiselton dan Vanhoozer untuk memandang hermeneutika dengan lebih luas, yaitu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang melampaui isu-isu metodologis, seperti peranan penting dari prasuposisi dan tradisi teologis penafsir. Peleburan horizon juga menjadi salah satu faktor pendorong yang penting bagi

keduanya untuk menjembatani studi biblikal dengan studi doktrinal (teologi sistematika). Ternyata dalam proses inkorporasi ini Thiselton dan Vanhoozer tidak menerima konsep peleburan horizon secara penuh. Penulis mendapati beberapa koreksi dari Thiselton dan Vanhoozer terhadap permasalahan objektivitas di dalam hermeneutika peleburan horizon Gadamer agar tidak jatuh kepada relativisme yang tidak semestinya. Pendekatan Thiselton dan Vanhoozer dalam interaksi mereka dengan Gadamer—baik ketika mengapresiasi maupun mengkritik—menentukan kekhasan trayektori mereka masing-masing. Thiselton cenderung menggunakan wawasan filosofis dari Gadamer (dan juga dari pemikir-pemikir lainnya) secara eklektik sehingga ia didapati lebih menekankan aspek deskriptif dan interdisipliner dari hermeneutika. Sementara itu, Vanhoozer secara konsisten mengevaluasi wawasan filosofis Gadamer di dalam terang teologi Kristen sehingga ia didapati lebih menekankan aspek preskriptif (normatif) dan kerangka teologis dari hermeneutika. Setelah menyelidiki trayektori keduanya, penulis menilai Vanhoozer memiliki potensi yang lebih besar daripada Thiselton untuk memengaruhi perkembangan hermeneutika injili kontemporer secara signifikan di masa yang akan datang.



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	6
Batasan Penelitian	7
Metodologi Penelitian	9
Sistematika Penelitian	11
BAB 2 HERMENEUTIKA PELEBURAN HORIZON GADAMER	14
<i>Truth and Method</i> sebagai Reaksi terhadap Modernisme	14
Konsep-Konsep Terkait	19
Prasangka, Otoritas dan Tradisi	19
Prinsip Sejarah Efektif dan Horizon	24
Konsep Utuh Peleburan Horizon	28
Implikasi pada Hermeneutika Biblikal	36
Perspektif terhadap Metode Penafsiran Alkitab	36
Pemahaman sebagai Dialektika Penafsir dengan Teks Kitab Suci	39
Relasi Studi Biblikal dan Teologi Sistematis	42
BAB 3 ANALISIS TRAYEKTORIAL PELEBURAN HORIZON GADAMER DALAM HERMENEUTIKA ANTHONY THISELTON	46
Titik Berangkat: Sebelum <i>The Two Horizons</i>	46

<i>The Two Horizons</i>	49
Peleburan Dua Horizon sebagai Kerangka Hermeneutika	49
Relasi Eksegesis dan Teologi serta Permasalahannya	51
Implementasi Peleburan Dua Horizon	53
Tafsiran-tafsiran	53
Studi Doktrinal	56
Permasalahan Objektivitas dalam Hermeneutika Gadamer	61
Arah Trayektori	66
Perluasan Horizon dalam Studi Hermeneutika	66
Formulasi Hermeneutika Teologis	68
Tanggung Jawab Etis dalam Hermeneutika	70
Signifikansi dalam Hermeneutika Injili Kontemporer	72
<b>BAB 4 ANALISIS TRAYEKTORIAL PELEBURAN HORIZON GADAMER</b>	
<b>DALAM HERMENEUTIKA KEVIN VANHOOZER</b>	78
Titik Berangkat: Sebelum <i>Is There a Meaning in This Text?</i>	78
<i>Is There a Meaning in This Text?</i>	81
Pergeseran Trayektori Mendekati Gadamer	86
Tinjauan Teologis terhadap Pemahaman Manusia	86
Drama Doktrin: Pendekatan Kanonis-Linguistik	90
Arah Trayektori: <i>Theological Interpretation of Scripture</i> (TIS)	96

Peleburan Eksegesis dan Teologi	98
Peleburan Norma dan Tujuan Penafsiran Komunitas	102
Signifikansi dalam Hermeneutika Injili Kontemporer	107
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN LANJUTAN</b>	112
Kesimpulan	112
Saran Penelitian Lanjutan	118
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	122



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Hans-Georg Gadamer (1900-2002) merupakan tokoh yang berpengaruh besar di dalam perkembangan studi hermeneutika selama setengah abad terakhir ini. *Magnum opus* Gadamer yang berjudul *Truth and Method*<sup>1</sup> (selanjutnya akan disingkat *TM*) telah menimbulkan revolusi bagi hermeneutika. Sebelumnya, hermeneutika dianggap sebagai *metode* untuk menafsirkan teks. Di antara banyak penulis, meskipun tidak semua, hermeneutika hampir setara dengan eksegesis, atau setidaknya *aturan* untuk melakukan eksegesis secara bertanggung jawab.<sup>2</sup> Sebaliknya, Gadamer menegaskan bahwa masalah hermeneutika melampaui batas-batas metode yang ditetapkan oleh sains modern. Pemahaman dan penafsiran teks tidak hanya menjadi perhatian sains, tetapi jelas merupakan pengalaman manusia di dunia secara umum.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peristiwa pemahaman ini tidak dapat direduksi menjadi suatu

---

<sup>1</sup>Pada awalnya, buku ini ditulis dan diterbitkan dalam bahasa Jerman dengan judul *Wahrheit und Methode* pada tahun 1960. Kemudian, pada tahun 1975 buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Truth and Method*.

<sup>2</sup>Anthony C. Thiselton, *Hermeneutics: An Introduction* (Grand Rapids: Eerdmans, 2009), 2.

<sup>3</sup>Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, ed. ke-2, Bloomsbury Revelations (London: Bloomsbury Academic, 2013), xx.

metode, prinsip ataupun aturan.<sup>4</sup> Pendekatan hermeneutika Gadamer yang unik ini disebut dengan “hermeneutika filosofis.” Tugas hermeneutika filosofis adalah menganalisis bagaimana tradisi, budaya, bahasa dan natur manusia sebagai makhluk historis menghasilkan sebuah pemahaman.<sup>5</sup>

Konsep kunci dari hermeneutika filosofis Gadamer adalah peleburan horizon (*fusion of horizons*). Bagi Gadamer, pemahaman merupakan hasil dari peleburan antara horizon pengetahuan dan pengalaman dari situasi historis seseorang dengan horizon dari teks. Pandangan ini telah membuat orientasi hermeneutika bergeser dari rekonstruksi maksud penulis (*authorial intention*) pada masa lampau kepada produksi makna sebagai hasil dari peleburan horizon teks dengan horizon pembaca masa kini. Grant Osborne mengidentifikasi pemikiran Gadamer sebagai sebuah pergerakan menjauh dari teks-penulis dan mengarah kepada pembaca.<sup>6</sup> Dengan demikian, Gadamer telah membuka jalan untuk pergeseran paradigma di dalam studi hermeneutika, yaitu pergerakan-pergerakan berikutnya yang berujung kepada hermeneutika yang radikal, seperti dekonstruksi dan respons-pembaca. Tidak sedikit sarjana injili yang menaruh rasa curiga terhadap hermeneutika Gadamer. Mereka meyakini bahwa tugas utama dari penafsir masa kini bersifat historis, yaitu berusaha menemukan arti dari teks dan konteks yang sedang ditafsirkannya itu bagi penulis dan

---

<sup>4</sup>Lihat Ibid., xxv-xxvi. Gadamer menyatakan bahwa ia tidak bermaksud menghasilkan sebuah panduan yang berisi metode atau prosedur untuk menafsirkan teks seperti buku-buku hermeneutika sebelumnya,

<sup>5</sup>Jens Zimmermann, *Hermeneutics, Very Short Introductions* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 6.

<sup>6</sup>Grant Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*, terj. Elifas Gani (Surabaya: Momentum, 2016), 571.



pembaca mula-mula melalui prosedur atau metode yang ketat.<sup>7</sup> Hermeneutika yang berorientasi pada penulis ini memandang makna teks terletak pada masa lampau dan dengan demikian bersifat objektif. Sementara itu, konsep peleburan horizon dikhawatirkan dapat menjurus kepada subjektivisme dan relativisme penafsiran.

Jika kita memperhatikan kecurigaan yang ditimbulkan oleh peleburan horizon di atas, penolakan dapat dianggap sebagai reaksi yang wajar dari para sarjana injili. Namun, seiring berjalannya waktu beberapa dari antara mereka mulai membuka diri terhadap pemikiran Gadamer untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam dan mengevaluasi kekurangan dari sistem hermeneutika mereka yang terdahulu.<sup>8</sup> Secara umum, kaum injili memang masih berpegang kepada hermeneutika yang berorientasi kepada maksud penulis, tetapi Adonis Vidu mendapati di dalam karya penting dari sejumlah sarjana injili kontemporer, terutama Anthony Thiselton dan Kevin Vanhoozer, pendekatan-pendekatan lain sekarang dimasukkan ke dalam tradisi hermeneutika injili yang lebih luas.<sup>9</sup> Baik Thiselton maupun Vanhoozer sama-sama memiliki ketertarikan terhadap kontribusi filsafat di dalam hermeneutika biblikal, termasuk konsep peleburan horizon Gadamer. Di dalam buku *The Two Horizons*, Thiselton secara eksplisit menunjukkan minat tersebut ketika ia mengatakan, “*The*

---

<sup>7</sup>Robert M. Grant, *A Short History of the Interpretation of the Bible* (New York: Macmillan, 1963), 186.

<sup>8</sup>Lihat David J. Fuller, “Gadamer and Biblical Studies: Retrospect and Prospect,” *Dialogismos* 2 (2017): 28-40. Berdasarkan respons yang diberikan terhadap Gadamer, Fuller membagi para sarjana biblikal ke dalam dua kategori, yaitu mereka yang 1) menolaknya karena dianggap tidak relevan, dan 2) memanfaatkannya sebagai evaluasi terhadap hermeneutika sebelumnya. Ternyata cukup banyak sarjana injili yang termasuk ke dalam kategori kedua. Fuller juga menunjukkan aspek dari hermeneutika Gadamer yang mereka pakai.

<sup>9</sup>Adonis Vidu, “Hermeneutics,” dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, ed. Daniel J. Treier dan Walter A. Elwell (Grand Rapids: Baker Academic, 2017), 702-05.

*hermeneutical goal is that of a steady progress towards a fusion of horizons.*"<sup>10</sup> Ia mengakui paradigma peleburan horizon sebagai tujuan dari hermeneutika yang sesungguhnya. Sementara itu, Gadamer termasuk salah satu pemikir besar (selain Paul Ricoeur, J.L. Austin, John Searle dan Nicholas Wolterstorff) yang menyediakan kerangka bagi pemikiran Vanhoozer.<sup>11</sup> Melalui interaksinya dengan Gadamer, Thiselton dan Vanhoozer bergerak melampaui paradigma hermeneutika yang sebelumnya dan sebagai hasilnya mereka telah mengusulkan pendekatan-pendekatan hermeneutika yang berpengaruh pada saat ini.

Stanley Porter mengatakan bahwa gagasan dua horizon telah menjadi sebuah paradigma penafsiran yang standar di dalam pemikiran hermeneutika injili saat ini.<sup>12</sup> Meskipun demikian, masih ada sebagian sarjana injili yang keberatan untuk mengafirmasi paradigma peleburan dua horizon ini dan berusaha menunjukkan bahwa paradigma pandangan sebelumnya lebih masuk akal dan dapat dipertanggung-jawabkan.<sup>13</sup> Robert L. Thomas, misalnya, menyebut hermeneutika injili kontemporer sebagai "campuran" antara sistem hermeneutika yang lama dengan yang baru yang tidak semestinya dilakukan karena dapat mengontaminasi makna teks Kitab Suci.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Anthony C. Thiselton, *The Two Horizons: New Testament Hermeneutics and Philosophical Description* (Grand Rapids: Eerdmans, 1980), 445.

<sup>11</sup>Stanley E. Porter dan Jason C. Robinson, *Hermeneutics: An Introduction to Interpretive Theory* (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 19.

<sup>12</sup>Stanley E. Porter, "A Single Horizon Hermeneutics: A Proposal for Interpretive Identification," *McMaster Journal of Theology and Ministry* 13 (2011–2012): 45. Ia menyebutkan dua sarjana injili terkemuka yang mengadopsi paradigma dua horizon, yaitu Anthony Thiselton dan Grant Osborne.

<sup>13</sup>Robert L. Thomas, *Evangelical Hermeneutics: The New Versus the Old* (Grand Rapids: Kregel, 2002), 507-09 dan Porter, "A Single Horizon Hermeneutics," 61.

<sup>14</sup>Thomas, *Evangelical Hermeneutics*, 19-20.

Thiselton dan Vanhoozer memang memasukkan konsep peleburan horizon di dalam hermeneutika mereka, tetapi kita perlu mempertanyakan lebih lanjut hakikat dari “pencampuran” tersebut (jika memakai istilah Thomas). Menurut penulis, ini adalah titik permasalahan yang perlu diluruskan demi menghindarkan kita dari kritik yang prematur terhadap pengaruh Gadamer di dalam hermeneutika keduanya. Walaupun pada satu sisi Thiselton menunjukkan apresiasinya terhadap peleburan horizon, pada sisi lain ia juga bergumul dengan kurangnya kriteria penafsiran yang benar di dalam konsep tersebut.<sup>15</sup> Sementara itu, Vanhoozer merasa perlu mengganti ontologi sekuler yang sudah diasumsikan oleh hermeneutika filosofis Gadamer dengan ontologi pemahaman yang khas Kristen.<sup>16</sup> Oleh karena itu, menelusuri konteks dari pemanfaatan peleburan horizon Gadamer di dalam pemikiran mereka berdua menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Kita juga perlu menyelidiki dinamika dari proses perkembangan konsep peleburan horizon di dalam sistem hermeneutika mereka. Analisis semacam ini sering luput dari perhatian, tetapi penting untuk memperjelas pandangan kita terhadap pengaruh Gadamer di dalam hermeneutika injili kontemporer.

Selain untuk memberi kejelasan (klarifikasi), penelitian terhadap perkembangan hermeneutika peleburan horizon Gadamer di dalam hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer juga berperan untuk menggambarkan arah dari inovasi yang telah dihadapkannya. Penelitian ini tidak hanya melihat ke belakang untuk meninjau

---

<sup>15</sup>Thiselton, *The Two Horizons*, 315.

<sup>16</sup>Kevin J. Vanhoozer, “Discourse on Matter: Hermeneutics and the ‘Miracle’ of Understanding,” dalam *Hermeneutics at the Crossroads*, ed. Kevin J. Vanhoozer, James K.A. Smith, dan Bruce Ellis Benson (Bloomington: Indiana University Press, 2006), 25.

perkembangan yang telah terjadi, tetapi juga yang sedang dan (berpotensi) akan terjadi di dalam hermeneutika injili kontemporer dengan peleburan dua horizon Gadamer sebagai pemicunya. Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis menganggap perlu melakukan analisis trayektorial terhadap pengaruh hermeneutika peleburan horizon Gadamer di dalam hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer, yang kemudian turut membentuk hermeneutika injili kontemporer dalam beberapa waktu terakhir ini dan juga pada masa depan.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Untuk merumuskan masalah penelitian, penulis mengajukan tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah apa saja perubahan-perubahan dalam hermeneutika biblikal yang dihasilkan oleh konsep peleburan dua horizon Gadamer? Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, penulis perlu menjawab pertanyaan ini terlebih dahulu: Apa saja elemen-elemen di dalam peleburan horizon Gadamer dan perbedaannya dengan sistem hermeneutika sebelumnya sehingga mampu membawa revolusi di dalam perkembangan hermeneutika abad ke-20?

Pertanyaan kedua, sejauh manakah konsep peleburan horizon dimanfaatkan dan dikembangkan oleh Thiselton dan Vanhoozer di dalam pendekatan hermeneutika mereka? Pertanyaan ini membawa kepada pertanyaan-pertanyaan lainnya, yaitu: Bagaimana cara mereka menginkorporasikan hermeneutika peleburan horizon Gadamer ke dalam hermeneutika mereka? Lalu, bagaimana mereka menjawab kurangnya kriteria objektivitas di dalam hermeneutika peleburan horizon Gadamer?

Pertanyaan ketiga, bagaimanakah arah trayektori Thiselton dan Vanhoozer selanjutnya, yang bergerak secara independen dan signifikan ke depan dalam berkontribusi pada hermeneutika injili kontemporer? Pertanyaan ini membawa kepada pertanyaan-pertanyaan lainnya, yaitu apakah yang menjadi penekanan dari agenda hermeneutika masing-masing untuk masa depan hermeneutika injili? Sampai sejauh manakah dampak usulan-usulan hermeneutika mereka di dalam perkembangan hermeneutika injili kontemporer?

Terkait dengan ketiga pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. *Pertama*, penulis menjelaskan aspek revolusioner dari peleburan horizon di dalam kerangka hermeneutika filosofis Gadamer dan pengaruhnya terhadap perkembangan hermeneutika biblikal. *Kedua*, penulis menyelidiki jejak-jejak konsep peleburan horizon Gadamer di dalam trayektori hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer. *Ketiga*, penulis memetakan arah kedua trayektori tersebut ke depan dengan menganalisis letak kekhasan trayektori masing-masing serta signifikansinya bagi perkembangan hermeneutika injili kontemporer.

### **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan sejumlah batasan masalah/studi. *Pertama*, batasan mengenai implikasi konsep peleburan horizon di dalam hermeneutika biblikal yang disoroti di dalam hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer. David J. Fuller menyebutkan tiga aspek penggunaan teori Gadamer dalam studi biblikal: 1) Penggunaan langsung dari konsep Gadamer terhadap eksegesis; 2) Penggunaan konsep Gadamer dalam refleksi abstrak pada upaya hermeneutis; 3)

penempatan konsep Gadamer dalam *Reception Theory*. Namun, penulis hanya akan berfokus pada aspek yang kedua, yaitu penggunaannya di dalam refleksi abstrak terhadap hermeneutika Yang dimaksud Fuller dalam poin ini adalah hakikat (natur) dari hermeneutika dan beberapa diskusi bahkan bergerak melampaui batasan studi biblikal dan masuk ke arena teologi untuk menjelaskan relasi antara eksegesis dan teologi sistematika.<sup>17</sup> Menurut penulis, di dalam hal-hal seperti inilah peleburan horizon Gadamer memberi kontribusi yang paling berarti di dalam hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer.

*Kedua*, mengingat penelitian ini merupakan analisis trayektorial peleburan horizon Gadamer di dalam hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer, fokus penulis yang terutama adalah jejak-jejak pengaruh peleburan horizon di dalam hermeneutika mereka berdua, bukan untuk menjelaskan sistem hermeneutika mereka berdua secara komprehensif. Penulis tidak menyangkal pengaruh filsafat-filsafat selain peleburan horizon Gadamer terhadap hermeneutika mereka. Thiselton berinteraksi dengan begitu banyak filsuf sehingga Porter dan Robinson mengatakan bahwa pengetahuan Thiselton terhadap filsafat seperti ensiklopedia.<sup>18</sup> Selain Gadamer, Vanhoozer juga dipengaruhi oleh Ricoeur, Austin, dan Wolterstorff. Apabila penulis ditemukan menyinggung tentang pengaruh filsafat lain di dalam analisis trayektori ini, hal tersebut dilakukan semata-mata karena filsafat tersebut dipakai oleh Thiselton ataupun Vanhoozer untuk menutupi kekurangan yang ditinggalkan oleh peleburan horizon Gadamer. Selain itu, penulis menyadari bahwa gerakan *Theological Interpretation of Scripture* (selanjutnya disingkat TIS) yang berkaitan erat dengan

---

<sup>17</sup>Fuller, "Gadamer and Biblical Studies," 17.

<sup>18</sup>Porter dan Robinson, *Hermeneutics*, 269.

Vanhooser memiliki aspek yang luas, tetapi penulis secara selektif menyelidiki aspek yang paling relevan dengan peleburan horizon Gadamer saja.

## Metodologi Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah analisis trayektorial. Menurut *Cambridge Dictionary*, trayektori (*trajectory*) adalah: “*The curved path an object follows after it is thrown or shot into the air, or of an object that is traveling through space.*”<sup>19</sup> Jadi, trayektori mengacu kepada lintasan yang ditempuh sebuah objek. Penggunaan literal dari kata ‘trayektori’ biasanya ditemukan di dalam penelitian sains, misalnya analisis trayektori peluru atau proyektil. Sementara di dalam *Webster Dictionary* kata ini dapat juga berarti, “*a path, progression, or line of development resembling a physical trajectory.*”<sup>20</sup> Ini mengindikasikan bahwa kata “trayektori” tidak hanya dikenakan kepada materi fisik, melainkan dapat juga dipakai secara metaforis untuk menunjukkan progresivitas atau perkembangan dari sesuatu yang abstrak, seperti konsep atau teori dari waktu ke waktu.

Penggunaan analisis trayektori dalam studi teologi biasanya ditemukan dalam penelitian sejarah doktrin.<sup>21</sup> Metode ini tidak hanya mendeskripsikan perbandingan

---

<sup>19</sup>*Cambridge Dictionary*, s.v. “Trajectory,” diakses 13 November 2020, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/trajectory>.

<sup>20</sup>*Merriam-Webster*, s.v. “Trajectory,” diakses 13 November 2020, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/trajectory>.

<sup>21</sup>Seri *Christian Understandings* adalah representasi yang baik dari analisis trayektorial. Bertolak dari premis bahwa sepanjang dua ribu tahun orang-orang percaya telah berusaha mengartikulasikan iman mereka dan pemahaman mengenai karya Allah di dunia ini, seri ini menyelidiki kesatuan serta keberagaman yang timbul di sepanjang sejarah hingga masa kini. Salah satu buku dalam seri ini adalah Veli-Matti Kärkkäinen, *Christian Understandings of the Trinity: The Historical Trajectory*, Christian Understandings (Minneapolis: Fortress Press, 2017).

doktrin antarera, tetapi juga isu-isu yang timbul di sekitarnya. R. Larry Shelton, misalnya, dalam penelitiannya terhadap trayektori teologi Wesley mengatakan bahwa di dalam sebuah trayektori terdapat faktor-faktor yang kompleks dan saling terkait yang bekerja sama untuk membentuk pola gerakan tertentu.<sup>22</sup> Keberadaan faktor-faktor tersebut tidak akan terlihat jelas jika kita hanya melakukan komparasi antara pengajaran yang terdahulu dengan terkini.

Analisis trayektori tidak hanya berlaku untuk penelitian doktrin yang telah berkembang ratusan tahun lamanya. Metode ini juga dapat dipakai untuk meneliti isu-isu kontemporer yang berpengaruh signifikan dalam beberapa dekade terakhir, salah satunya hermeneutika peleburan horizon Gadamer. Prinsipnya tetap sama, di mana yang menjadi fokus adalah jalur pergerakan atau jejak-jejak konsep tersebut di dalam pemikiran figur-figur sesudahnya hingga menghasilkan suatu variasi dan inovasi pemikiran sebagai akibat interaksinya dengan faktor-faktor yang kompleks. Pemilihan metode ini didorong oleh kesadaran penulis bahwa konsep peleburan horizon Gadamer telah membentuk paradigma yang baru di dalam hermeneutika injili kontemporer dengan hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer sebagai perwakilannya. Selain itu, penulis juga mengamati adanya kekuatan yang saling berinteraksi dari perspektif hermeneutika sebelumnya di dalam inkorporasi konsep tersebut. Kondisi-kondisi demikian membutuhkan suatu analisis trayektorial untuk dapat menjelaskan sejauh mana pengaruh hermeneutika peleburan Gadamer di dalam hermeneutika Thiselton dan Vanhoozer.

---

<sup>22</sup>R. Larry Shelton, "The Trajectory of Wesleyan Theology," *Wesleyan Theological Journal* 21, no 1-2 (Spring-Fall, 1986): 159.



## Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab besar. Bab pertama adalah pendahuluan. Di dalamnya, penulis membahas masalah penelitian terkait dengan inkorporasi hermeneutika peleburan horizon Gadamer di dalam hermeneutika dua sarjana injili kekinian, yaitu Thiselton dan Vanhoozer. Penulis juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan metodologi penelitian.

Bab kedua berisi penjelasan tentang hermeneutika peleburan horizon Gadamer. Melalui bab ini, penulis ingin mendeskripsikan konsep peleburan horizon di dalam kerangka hermeneutika filosofis Gadamer. Penulis memulai bab ini dengan menunjukkan bagaimana *magnum opus* Gadamer, *Truth and Method* bereaksi terhadap modernisme. Selanjutnya, penulis menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan peleburan horizon, yaitu prasangka, tradisi, otoritas, prinsip sejarah efektif dan horizon. Setelah itu, penulis akan mengartikulasikan hermeneutika peleburan horizon secara utuh, yaitu natur produktif dan dialogis (dialektis) di dalamnya. Terakhir, penulis menunjukkan implikasinya pada hermeneutika biblikal dalam tiga aspek, yaitu mengubah perspektif terhadap metode penafsiran Alkitab, menekankan pemahaman sebagai dialektika penafsir dengan teks Kitab Suci, serta memengaruhi relasi antara eksegesis dan teologi sistematika.

Bab ketiga berisi analisis trayektorial peleburan horizon Gadamer dalam hermeneutika Thiselton. Penulis memulai dengan memaparkan masa-masa awal karier Thiselton sebelum *The Two Horizons* dipublikasikan. Kemudian, penulis menjelaskan peranan dari konsep peleburan horizon Gadamer terhadap studi biblikal di dalam buku *The Two Horizons*. Selanjutnya, penulis juga menunjukkan bagaimana peleburan horizon Gadamer diimplementasikan di dalam tafsiran-tafsiran Thiselton

dan studi doktrinal. Lalu, penulis menyoroti keberatan Thiselton terhadap kurangnya kriteria objektivitas di dalam peleburan horizon Gadamer. Thiselton menjawab kekurangan Gadamer tersebut dengan mengacu kepada filsafat Wittgenstein, Pannenberg, dan Ricoeur. Berikutnya, penulis memaparkan arah dari trayektori hermeneutika Thiselton yang merefleksikan visi atau harapannya bagi hermeneutika di masa depan, antara lain perluasan horizon dalam studi hermeneutika, formulasi hermeneutika teologis, dan tanggung jawab etis dalam hermeneutika. Terakhir, penulis menunjukkan signifikansi trayektori hermeneutika Thiselton di dalam perkembangan hermeneutika injili kontemporer.

Bab keempat merupakan analisis trayektorial peleburan horizon Gadamer dalam hermeneutika Kevin Vanhoozer. Penulis memulai dengan menjelaskan masa-masa awal karier Vanhoozer sebelum *Is There a Meaning in This Text?* dipublikasikan. Selanjutnya, penulis akan menyelidiki keberatan-keberatan Vanhoozer terhadap konsep peleburan horizon di dalam *Is There a Meaning in This Text?* Kemudian, penulis menunjukkan bagaimana hermeneutika Vanhoozer bergeser semakin mendekati hermeneutika Gadamer di dalam artikel *Discourse on Matter: Hermeneutics and the "Miracle" of Understanding* dan pendekatan drama doktrin (kanonik-linguistik). Lalu, penulis akan memetakan arah trayektori hermeneutika Vanhoozer melalui keterlibatannya di dalam *Theological Interpretation of Scripture* (TIS). Ia bermaksud untuk mengusahakan peleburan antara eksegesis dengan teologi, serta norma dengan tujuan (praktik) penafsiran komunitas. Terakhir, penulis menunjukkan signifikansi trayektori hermeneutika Vanhoozer di dalam perkembangan hermeneutika injili kontemporer.

Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh tesis ini dan saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama-tama, penulis akan menyimpulkan pengaruh hermeneutika

peleburan horizon Gadamer yang sama-sama dijumpai di dalam trayektori mereka. Lalu, penulis akan menegaskan kembali sisi kritis dari Thiselton dan Vanhoozer terhadap Gadamer. Kemudian, penulis akan menunjukkan kekhasan cara mereka ketika memanfaatkan hermeneutika Gadamer, termasuk sisi dari peleburan horizon Gadamer yang mendapat sorotan khusus dalam hermeneutika masing-masing. Pada bagian akhir dari kesimpulan, penulis mengemukakan pendapatnya mengenai trayektori yang berpotensi lebih besar—Thiselton *atau* Vanhoozer—dalam memengaruhi hermeneutika injili kontemporer berikut alasan-alasannya. Sebagai saran untuk peneliti berikutnya, penulis akan memberikan arahan agar mereka dapat mengisi beberapa celah yang masih kosong berkaitan dengan isu-isu hermeneutika filosofis Gadamer dan penerimaannya di dalam kalangan injili yang masih perlu digarap dengan serius.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, A.K.M., ed. *Reading Scripture with the Church: Toward a Hermeneutic for Theological Interpretation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Atherstone, Andrew dan John G. Maiden. "Anglican Evangelicalism in Twentieth Century: Identities and Contexts." Dalam *Evangelicalism and the Church of England in the Twentieth Century: Reform, Resistance and Renewal*, diedit oleh Andrew Atherstone dan John G. Maiden, 1-47. Woodbridge: The Boydell, 2014.
- Balthasar, Hans Urs Von. *Theo-Drama: Theological Dramatic Theory*. Diterjemahkan oleh Graham Harrison. 5 vol. San Fransisco: Ignatius, 1988-1998.
- Bartholomew, Craig. *Introducing Biblical Hermeneutics: A Comprehensive Framework for Hearing God in Scripture*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- . "Three Horizons: Hermeneutics from the Other End—An Evaluation of Anthony Thiselton's Hermeneutic Proposals." *European Journal of Theology* 5, no. 2 (1996): 121-135.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Auckland: Penguin, 1991.
- Betti, Emilio. *Die Hermeneutik als allgemeine Methodik der Geisteswissenschaften*. Tübingen: J.C.B. Mohr, 1962.
- Bilen, Osman. *The Historicity of Understanding and the Problem of Relativism in Gadamer's Philosophical Hermeneutics*. Washington: The Council for Research in Values and Philosophy, 2000.
- Broggi, Joshua D. *Sacred Language, Sacred World: The Unity of Scriptural and Philosophical Hermeneutics*. London : Bloomsbury T&T Clark, 2018.
- Di Cesare, Donatella. *Gadamer: A Philosophical Portrait*. Diterjemahkan oleh Niall Keane. Studies in Continental Thought. Bloomington: Indiana University Press, 2013.
- Dockery, David S. *Biblical Interpretation Then and Now: Contemporary Hermeneutics in the Light of the Early Church*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Fuller, David J. "Gadamer and Biblical Studies: Retrospect and Prospect." *Dialogismos* 2 (2017): 17-52.
- Gadamer, Hans-Georg. *Gesammelte Werke*. Vol. 10, *Hermeneutik Im Ruckblick*. Tübingen: Mohr Siebeck, 1995.
- . *Philosophical Hermeneutics*. Diedit dan diterjemahkan oleh David E. Linge. Berkeley: University of California Press, 1977.

- . “Reflections on My Philosophical Journey.” Dalam *The Philosophy of Hans-Georg Gadamer*, diedit dan diterjemahkan oleh Lewis Edwin Hahn, 3-63. Chicago: Open Court, 1997.
- . *Truth and Method*. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. Ed. ke-2. Bloomsbury Revelations. London: Bloomsbury Academic, 2013.
- George, Theodore. “Hermeneutics.” *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*. 09 Desember 2020. Diakses 08 Juni 2021.  
<https://plato.stanford.edu/archives/win2020/entries/hermeneutics/>
- Grant, Robert M. *A Short History of the Interpretation of the Bible*. New York: Macmillan, 1963.
- Green, Joel B. *Practicing Theological Interpretation: Engaging Biblical Texts for Faith and Formation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Grondin, Jean. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer. Yale Studies in Hermeneutics. New Haven: Yale University Press, 1994.
- . *Sejarah Hermeneutik dari Plato sampai Gadamer*. Diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- . “The Hermeneutical Circle.” Dalam *The Blackwell Companion to Hermeneutics*, diedit oleh Niall Keane dan Chris Lawn, 299-305. Blackwell Companions to Philosophy. Chichester: Wiley-Blackwell, 2016.
- Gusmao, Martinho G. da Silva. *Hans-Georg Gadamer: Penggagas Filsafat Hermeneutik Modern yang Mengagungkan Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- . *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Harris, Harriet A. *Fundamentalism and Evangelicalism*. Oxford Theological Monographs. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Heidegger, Martin. *Being and Time*. Diterjemahkan oleh Joan Stambaugh. Albany: State University of New York Press, 1996.
- Hill, Wesley. “Drama King.” *Christianity Today*, Juni 2015.
- Hirsch, E.D. *Validity In Interpretation*. New Haven: Yale University Press, 1976.
- Jeanrond, Werner G. *Theological Hermeneutics: Development and Significance*. London: Macmillan, 1991.
- Jensen, Alexander S. *Theological Hermeneutics*. SCM Core Texts. London: SCM, 2007.

- Kepnes, Steven. "Martin Buber's Dialogical Biblical Hermeneutics." Dalam *Martin Buber and the Human Sciences*, diedit oleh Maurice Friedman, 173-190. Albany: State University of New York Press, 1996.
- . *The Text as Thou: Martin Buber's Dialogical Hermeneutics and Narrative Theology*. Bloomington: Indiana University Press, 1992.
- Klein, William W., Craig L. Blomberg, dan Robert L. Hubbard Jr. *Introduction to Biblical Interpretation*. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Knotts, Matthew W. "Readers, Texts, And The Fusion Of Horizons: Theology And Gadamer's Hermeneutics." *Theologica* 4, no. 2 (Desember 2014): 233-246.
- Knowles, Robert. "The Grammar of Hermeneutics: Anthony C. Thiselton and The Search for a Unified Theory." Disertasi, University of Wales, 2005.
- Lausanne Committee for World Evangelization. "The Willowbank Report: Consultation on Gospel and Culture." Lausanne Occasional Papers, Swiss, 1978. Diakses 24 Maret 2021. <https://www.lausanne.org/content/lop/lop-2#4>.
- Lawn, Chris dan Niall Keane. *The Gadamer Dictionary*. Continuum Philosophy Dictionaries. New York: Continuum, 2011.
- Legaspi, Michael C. *The Death of Scripture and the Rise of Biblical Studies*. Oxford Studies in Historical Theology. New York: Oxford University Press, 2010.
- Levy, Neil. "Analytic and Continental Philosophy: Explaining the Differences." *Metaphilosophy* 34, no. 3 (April 2003): 284-304.
- Liakos, David. "From Deconstruction to Rehabilitation: Heidegger, Gadamer, and Modernity." Disertasi, The University of New Mexico, 2019.
- Lindbeck, George. *The Nature of Doctrine: Religion and Theology in a Postliberal Age*. Philadelphia: Westminster, 1984.
- Lundin, Roger. "Interpreting Orphans: Hermeneutics in the Cartesian Tradition." Dalam *The Promise of Hermeneutics*, diedit oleh Roger Lundin, Anthony C. Thiselton, dan Clarence Walhout, 1-64. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Maddox, Randy L. "Contemporary Hermeneutic Philosophy and Theological Studies." *Religious Studies* 21, no. 4 (Desember 1985): 517-529.
- McHann, James C. Jr. "Three Horizons: A Study in Biblical Hermeneutics with Special Reference to Wolfhart Pannenberg." Disertasi, University of Aberdeen, 1987.
- McLean, Bradley H. *Biblical Interpretation and Philosophical Hermeneutics*. New York: Cambridge University Press, 2012.
- Moltmann, Jürgen. *History and the Triune God: Contributions to Trinitarian Theology*. Diterjemahkan oleh John Bowden. London: SCM, 1991.
- Olson, Roger E. *Reformed and Always Reforming: The Postconservative Approach to Evangelical Theology*. Acadia Studies in Bible and Theology. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.

- Osborne, Grant. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Diterjemahkan oleh Elifas Gani. Surabaya: Momentum, 2016.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Studies in Phenomenology and Existential Philosophy. Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Pannenberg, Wolfhart. *Basic Questions in Theology*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh George H. Kelm. London: SCM, 1970.
- Peckham, John. *Canonical Theology: The Biblical Canon, Sola Scriptura, and Theological Method*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Porter, Stanley E. "A Single Horizon Hermeneutics: A Proposal for Interpretive Identification," *McMaster Journal of Theology and Ministry* 13 (2011–2012): 45-66.
- . "Biblical Hermeneutics and Theological Responsibility." Dalam Porter dan Malcolm, *The Future of Biblical Interpretation*, 29-50.
- . "What Exactly Is Theological Interpretation of Scripture, and Is It Hermeneutically Robust Enough for the Task to Which It Has Been Appointed?" Dalam *Horizons In Hermeneutics: A Festschrift in Honor of Anthony C. Thiselton*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Matthew R. Malcolm, 234-267. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Porter, Stanley E. dan Beth M. Stovell, ed. *Biblical Hermeneutics: Five Views*. Spectrum Multiview Books. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Porter, Stanley E. dan Jason C. Robinson. *Active Hermeneutics: Seeking Understanding in an Age of Objectivism*. Routledge New Critical Thinking in Religion, Theology and Biblical Studies. Abingdon: Routledge, 2021.
- . *Hermeneutics: An Introduction to Interpretive Theory*. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Porter, Stanley E. dan Matthew R. Malcolm, ed. *The Future of Biblical Interpretation: Responsible Plurality in Biblical Hermeneutics*. Downers Grove: IVP Academic, 2013.
- Porter, Stanley E. dan Steven P. Studebaker. "Method in Systematic Theology: An Introduction." Dalam *Evangelical Theological Method: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Steven Studebaker, 1-30. Spectrum Multiview Book Series. Downers Grove: InterVarsity, 2018.
- Poythress, Vern Sheridan. *Science and Hermeneutics: Implications of Scientific Method for Biblical Interpretation*. Foundations of Contemporary Interpretation 6. Grand Rapids: Academic, 1989.
- Putman, Rhyne R. *In Defense of Doctrine: Evangelicalism, Theology, and Scripture*. Emerging Scholars. Minneapolis: Fortress, 2015.
- Ricoeur, Paul. *From Text to Action*. Diterjemahkan oleh Kathleen Blamey dan John B. Thompson. Evanston: Northwestern University Press, 1991.

- . *The Conflict of Interpretations*. Diedit oleh Don Ihde. Diterjemahkan oleh Kathleen McLaughlin, Robert Sweeney, Willis Domingo, Peter McCormick, Denis Savage, dan Charles Freilich. Evanston: Northwestern University Press, 1974.
- Rorty, Richard. *Philosophy and the Mirror of Nature*. Princeton: Princeton University Press, 1979.
- Sargent, Benjamin. *David Being a Prophet The Contingency of Scripture Upon History in the New Testament*. Berlin: De Gruyter, 2014.
- Shelton, R. Larry. "The Trajectory of Wesleyan Theology." *Wesleyan Theological Journal* 21, no. 1-2 (Spring-Fall, 1986): 159-175.
- Simms, Karl. *Hans-Georg Gadamer*. Routledge Critical Thinkers. New York: Routledge, 2015.
- Smith, Brandon D. "Kevin Vanhoozer on Theological Interpretation and Theology for the Church." Diproduksi oleh B&H Academic. 01 Februari 2021. Diakses 08 Juni 2021. Podcast, 43:59.  
[https://secundumscripturas.com/?powerpress\\_pinw=4919-podcast](https://secundumscripturas.com/?powerpress_pinw=4919-podcast).
- Spinks, D. Christopher. *The Bible and the Crisis of Meaning: Debates on the Theological Interpretation of Scripture*. London: T&T Clark, 2001.
- Steinmetz, David C. "The Superiority of Precritical Exegesis." Dalam *A Guide to Contemporary Hermeneutics: Major Trends in Biblical Interpretation*, diedit oleh Donald K. McKim, 65-77. Eugene: Wipf & Stock, 1999.
- Stendahl, Krister. "The Apostle Paul and the Introspective Conscience of the West." *Harvard Theological Review* 56, no. 3 (Juli 1963): 199-215.
- Sutcliffe, Peter A. *Is There an Author in This Text? Discovering the Otherness of the Text*. Eugene: Wipf & Stock, 2014.
- Taylor, Charles. "Gadamer on Human Sciences." Dalam *The Cambridge Companion to Gadamer*, diedit oleh Robert J. Dostal, 126-142. Cambridge Companions to Philosophy: Cambridge University Press, 2010.
- Thiselton, Anthony C. "Crossroads for Theology: Article on Canon Stafford Wright." *Church of England Newspaper*, 19 Desember 1969.
- . *First Corinthians: A Shorter Exegetical and Pastoral Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- . *Hermeneutics: An Introduction*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- . *New Horizons in Hermeneutics: The Theory and Practice of Transforming Biblical Reading*. London: HarperCollins, 1992.
- . *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- . *The First Epistle to the Corinthians*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.



- . “The Future of Biblical Interpretation and Responsible Plurality in Hermeneutics.” Dalam Porter dan Malcolm, *The Future of Biblical Interpretation*, 11-28.
- . *The Hermeneutics of Doctrine*. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- . “The Significance of Recent Research on 1 Corinthians for Hermeneutical Appropriation Of This Epistle Today.” *Neotestamentica* 40, no. 2 (Januari 2006): 320-352.
- . *The Two Horizons: New Testament Hermeneutics and Philosophical Description*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- . “The Use of Philosophical Categories in New Testament Hermeneutics.” *Churchman* 87 (1973): 87–100.
- . *Thiselton on Hermeneutics: The Collected Works and New Essays of Anthony Thiselton*. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- . *Understanding Pannenberg: Landmark Theologian of the Twentieth Century*. Cascade Companions. Eugene: Cascade, 2018.
- Thomas, Robert L. *Evangelical Hermeneutics: The New Versus the Old*. Grand Rapids: Kregel, 2002.
- Treier, Daniel J. *Introducing Theological Interpretation of Scripture: Recovering a Christian Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Trimm, Charlie. “Evangelicals, Theology, and Biblical Interpretation: Reflections on the Theological Interpretation of Scripture.” *Bulletin for Biblical Research* 20, no. 3 (2010): 311-330.
- Vanhoozer, Kevin J. “Analytic Theology as Sapiential Theology: A Response to Jordan Wessling.” *Open Theology* 3, no. 1 (Januari 2017): 539-45.
- . “A Drama of Redemption Model: Always Performing?” Dalam *Four Views on Moving Beyond the Bible to Theology*, diedit oleh Gary Meadors, 151-99. Counterpoints: Bible and Theology. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- . *Biblical Authority After Babel: Retrieving the Solas in the Spirit of Mere Protestant Christianity*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- . *Biblical Narrative in the Philosophy of Paul Ricoeur: A Study in Hermeneutics and Theology*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- . “Body-piercing, the Natural Sense, and the Task of Theological Interpretation: A Hermeneutical Homily on John 19:34.” *Ex Auditu* 16 (2000): 1-29.
- . “Discourse on Matter: Hermeneutics and the ‘Miracle’ of Understanding.” Dalam *Hermeneutics at the Crossroads*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, James K. A. Smith dan Bruce Ellis Benson, 3-34. Bloomington: Indiana University University Press, 2006.
- . “Exegesis I know, and Theology I know, But Who Are You?’ Acts 19 and the Theological Interpretation of Scripture.” Dalam *Theological Theology*:

- Essays in Honor of John B. Webster*, diedit oleh Darren Sarisky, R. David Nelson, dan Justin Stratis, 289-306. London: Bloomsbury T & T Clark, 2015.
- . *Faith Speaking Understanding: Performing the Drama of Doctrine*. Louisville: Westminster John Knox, 2014.
- . *First Theology: God, Scripture, and Hermeneutics*. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- . “Four Theological Faces of Biblical Interpretation.” Dalam Adam, *Reading Scripture with the Church*, 131-142.
- . “From Canon to Concept: ‘Same’ and ‘Other’ in the Relation between Biblical and Systematic Theology.” *Scottish Bulletin of Evangelical Theology* 12, no. 2 (Autumn 1994): 96-124.
- . *Hearers and Doers: A Pastor's Guide to Making Disciples through Scripture and Doctrine*. Bellingham: Lexham, 2019.
- . “Imprisoned or Free? Text, Status, and Theological Interpretation in the Master/Slave Discourse of Philemon.” Dalam Adam, *Reading Scripture with the Church*, 51-94.
- . “Interpreting Scripture between the Rock of Biblical Studies and the Hard Place of Systematic Theology: The State of The Evangelical (Dis)union.” Dalam *Renewing the Evangelical Mission*, diedit oleh Richard Lints, 201-225. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- . “Introduction: What is Theological Interpretation of the Bible?” Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Craig G. Bartholomew, Daniel J. Treier, dan N.T. Wright, 19-26. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- . *Is There a Meaning in This Text? The Bible, the Reader, and the Morality of Literary Knowledge*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- . “Lost in Interpretation? Truth, Scripture, and Hermeneutics.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 48, no. 1 (Maret 2005): 89-114.
- . *The Drama of Doctrine: A Canonical-Linguistic Approach to Christian Theology*. Louisville: Westminster John Knox, 2005.
- . “The Spirit of Understanding: Special Revelation and General Hermeneutics.” Dalam *Disciplining Hermeneutics: Interpretation in Christian Perspective*, diedit oleh Roger Lundin, 131-166. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- . “The Trials of Truth: Mission, Martyrdom, and the Epistemology of the Cross.” Dalam *To Stake a Claim: Christian Mission in Epistemological Crisis*, diedit oleh Andrew Kirk dan Kevin Vanhoozer, 120-56. Maryknoll: Orbis, 1999.
- Vanhoozer, Kevin J. dan Daniel J. Treier. *Theology and the Mirror of Scripture: A Mere Evangelical Account*. Studies in Christian Doctrine and Scripture. Downers Grove: IVP Academic, 2015.

- Vessey, David. "Gadamer and the Fusion of Horizons." *International Journal of Philosophical Studies* 17, no. 4 (Oktober 2009): 525-536.
- Vidu, Adonis. "Hermeneutics." Dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, diedit oleh Daniel J. Treier dan Walter A. Elwell, 702-05. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Volf, Miroslav. *Captive to the Word of God: Engaging the Scriptures for Contemporary Theological Reflection*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Walsh, Brian J. "Anthony Thiselton's Contribution to Biblical Hermeneutics." *Christian Scholar's Review* 14, no. 3 (1985): 224-235.
- Warnke, Georgia. *Gadamer: Hermeneutics, Tradition, and Reason*. Key Contemporary Thinkers. Cambridge: Polity, 1987.
- Weinsheimer, Joel C. *Gadamer's Hermeneutics: A Reading of Truth and Method*. New Haven: Yale University Press, 1985.
- Werntz, Myles. "Hermeneutical Texts." Dalam *Encyclopedia of Christian Literature*, diedit oleh George Thomas Kurian dan James D. Smith III, 90. Lanham: Scarecrow, 2010.
- Westphal, Merold. "The Philosophical/Theological Response." Dalam Porter dan Stovell, *Biblical Hermeneutics*, 160-173.
- . "The Philosophical/Theological View." Dalam Porter dan Stovell, *Biblical Hermeneutics*, 70-88.
- . *Whose Community? Which Interpretation? Philosophical Hermeneutics for the Church*. The Church and Postmodern Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- White, C. Jason. "Is it Possible to Discover 'the One' Intended Meaning of the Biblical Authors?" *Scottish Journal of Theology* 67, no. 2 (Mei 2014): 178-194.
- Wierciński, Andrzej. "The Primacy of Conversation in Philosophical Hermeneutics." Dalam *Gadamer's Hermeneutics and the Art of Conversation*, diedit oleh Andrzej Wierciński, 11-33. *International Studies in Hermeneutics and Phenomenology* 2. Berlin: Lit Verlag, 2011.
- Wink, Walter. *The Bible in Human Transformation: Toward a New Paradigm for Biblical Study*. Philadelphia: Fortress, 1975.
- Wood, Donald. "The Place of Theology in Theological Hermeneutics." *International Journal of Systematic Theology* 4, no. 2 (Juli 2002): 156-171.
- Yancey, Andrew. *Transforming Enterprise? American Evangelicalism, Capitalism, and the Challenge of Practical Theology*. Eugene: Pickwick, 2020.
- Zimmermann, Jens. *Hermeneutics*. Very Short Introductions. Oxford: Oxford University Press, 2015.